

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, DAN
PERTUMBUHAN ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Wendy

email: wendy252599@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan periode 2015-2019 dan sampel berjumlah 29 perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2013 dan perusahaan tidak mengalami *delisting* selama penelitian. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji f, dan uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,296 atau 29,6 persen. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal

Kata Kunci: profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan aset, struktur modal

PENDAHULUAN

Struktur modal adalah aspek yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Terdapat dua sumber pendanaan perusahaan yaitu pendanaan internal yang berasal dari laba ditahan dan cadangan sedangkan eksternal perusahaan berupa dana yang berasal dari hutang. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang diduga memengaruhi yaitu profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan aset.

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Kemudian, untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal. Terakhir, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

KAJIAN TEORITIS

1. Struktur Modal

Menurut Harjito dan Martono (2012: 256): Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Terdapat dua sumber pendanaan perusahaan yaitu pendanaan internal yang berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan sedangkan eksternal perusahaan berupa dana yang berasal dari hutang. Apabila perusahaan lebih mengutamakan menggunakan sumber dari dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya, maka akan sangat baik bagi perusahaan tersebut karena akan mengurangi ketergantungannya terhadap pihak luar. Namun apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat dan kebutuhan akan dana meningkat, sedangkan dana dari sumber internal telah digunakan seluruhnya, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan kecuali menggunakan dana dari pihak eksternal baik itu melalui hutang maupun mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan dananya. Maka dari itu seorang manajer keuangan harus mampu mengoptimalkan struktur modal.

Menurut Warsono (2003: 238): Struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen, sehingga mampu memaksimumkan harga saham dalam suatu perusahaan.

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang struktur modal:

- a. Pendekatan Tradisional. Menurut Sjahrial (2007: 216): Pendekatan tradisional mengasumsikan bahwa tingkat *leverage* tertentu, risiko perusahaan tidak mengalami perubahan. Baik biaya modal sendiri maupun biaya hutang relatif konstan. Namun demikian setelah *leverage ratio* hutang tertentu, biaya hutang dan biaya modal sendiri meningkat. Menurut Kurniasari dan Wibowo (2017: 1): “Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.” Pendekatan tradisional terhadap struktur modal mengasumsikan adanya

struktur modal optimal. Struktur modal optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal perusahaan, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan dan manajemen dapat meningkatkan nilai total perusahaan melalui peningkatan penggunaan struktur modal.

- b. *Asymmetric Information Theory*. Menurut Brigham dan Houston (2001: 38): *Asymmetric information* atau ketidaksamaan informasi adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor. Menurut Sjahrial (2007: 237): “*Asymmetric information* adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain. Karena *asymmetric information*, manajemen perusahaan tahu lebih banyak tentang perusahaan dibanding investor di pasar modal.” Hal ini merupakan suatu kondisi dimana manajer perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang operasi dan prospek kedepannya dari perusahaan dibandingkan dengan pihak lainnya.
- c. *Trade-off Theory*. Menurut Husnan dan Enny (2012: 300): Teori *Trade-Off* disebut sebagai teori keseimbangan yaitu menyeimbangkan komposisi hutang dan modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2001: 183): Teori *Trade-Off* merupakan teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Teori ini pada intinya yaitu menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Se jauh manfaat masih besar, hutang akan ditambah. Pengorbanan karena menggunakan hutang tersebut bisa dalam bentuk biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*) dan biaya keagenan (*agency cost*).
- d. *Pecking Order Theory*. Menurut Husnan dan Enny (2012: 324): Teori ini menjelaskan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan yang berbeda dengan pemikiran teori struktur modal yang telah dibahas. Teori ini menyatakan bahwa:
 - 1) Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan).
 - 2) Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan, dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastis.

- 3) Kebijakan dividen yang relatif segan untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi, meskipun pada kesempatan lain mungkin kurang. Apabila dana hasil operasi kurang dari investasi, maka perusahaan akan mengurangi saldo kas atau menjual sekuritas yang dimiliki.
- 4) Apabila pendanaan dari luar diperlukan, perusahaan akan menerbitkan sekuritas paling aman terlebih dahulu. Yaitu dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi seperti obligasi konversi, baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

2. Profitabilitas

Menurut Sudana (2015: 25): Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan hutang yang relatif rendah hal ini dikarenakan pembiayaan sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan telah terpenuhi dari laba ditahan yang dimilikinya, sehingga profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan struktur modal perusahaan dalam *Pecking Order Theory*. Penelitian ini juga searah dengan penelitian terdahulu bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Denziana dan Yunggo, 2017: 64). Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Cahyani, 2017: 627). Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Gunadhi dan Putra, 2019: 660). Berdasarkan kajian teoritis mengenai profitabilitas, penulis menarik sebuah hipotesis, yaitu:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

3. Struktur aset

Struktur aset merupakan perimbangan atau perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap. Perusahaan yang mempunyai aset tetap lebih besar daripada aset lancar cenderung akan menggunakan hutang lebih besar karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan hutang (*collateral value of assets*). Secara umum, perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang. Biaya hutang yang dijamin dengan aset berwujud akan lebih rendah dibandingkan utang tanpa jaminan. Menurut *Trade Off theory*, perusahaan yang memiliki struktur aset yang besar cenderung mengandung risiko kebangkrutan (*pailit*) yang relatif lebih rendah dibandingkan

perusahaan yang memiliki struktur aset yang lebih rendah. Menurut Brigham dan Houston (2001: 188): Perusahaan yang struktur asetnya memiliki perbandingan aset tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aset tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Dengan demikian struktur aset dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap penentuan besarnya struktur modal. Penelitian ini juga searah dengan penelitian terdahulu bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal (Denziana dan Yunggo, 2017: 64). Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal (Kartika, 2016: 51). Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal (Gunadhi dan Putra, 2019: 661). Berdasarkan kajian teoritis mengenai struktur aset, penulis menarik sebuah hipotesis, yaitu:

H₂: Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4. Pertumbuhan aset

Aset sebagai penunjang aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aset. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Menurut Harjito dan Martono (2012: 133): Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam melakukan investasi tentu selalu membutuhkan dana, di samping dana internal yang tersedia, diperlukan juga tambahan dana eksternal seperti hutang. Dalam *Pecking Order Theory*, Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tumbuh akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar pula, sehingga perusahaan akan memerlukan lebih banyak dana. Penelitian ini juga searah dengan penelitian terdahulu bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal (Sari dan Oetomo, 2016: 16). Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal

(Dewi dan Sudiarta, 2017: 2230). Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal (Adiyana dan Ardiana, 2014: 799). Berdasarkan kajian teoritis mengenai pertumbuhan aset, penulis menarik sebuah hipotesis, yaitu:

H₃: Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Variabel independen, yaitu profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan aset.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah kajian dokumentasi. Kajian dokumentasi adalah mengumpulkan data dari sumber yang sudah tersedia atau telah dipublikasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan sebanyak 48 perusahaan dan sampel berjumlah 29 perusahaan dengan teknik penarikan sampel, yaitu *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2013 dan perusahaan tidak mengalami delisting selama masa penelitian.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	145	-1.28	2.19	-.0326	.32019
Struktur_Aset	145	.19	.96	.7834	.13072
Pertumbuhan_Aset	145	-.84	18.99	.1681	1.70219
Struktur_Modal	145	-7.94	82.38	1.5433	7.08944
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil statistik deskriptif data penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Dimana data yang *valid* ada sebanyak 145 data diperoleh selama 5 tahun penelitian dari 29 perusahaan. Pada variabel struktur aset memiliki sebaran data yang cenderung merata.

Pada variabel profitabilitas, pertumbuhan aset, dan struktur modal memiliki sebaran data yang cenderung beragam, yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai *mean*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pada pengujian asumsi klasik tidak ditemukan adanya permasalahan. Kesimpulan ini dapat diambil karena dapat dibuktikan dengan hasil pengujian yang telah memenuhi kriteria.

3. Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BEI
KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.313	.296	.94223

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data Olahan, 2021

Setelah uji asumsi klasik telah dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan uji korelasi. Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan dalam Tabel 2, dapat diketahui nilai R yang dihasilkan yaitu sebesar 0,559. Nilai yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan aset menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan struktur modal. Hubungan cukup kuat variabel dikarenakan nilai R yang dihasilkan sebesar 0,559 berada pada rentangan nilai 0,400 sampai dengan 0,599.

Analisa data yang dilakukan selanjutnya adalah uji koefisien determinasi. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan yaitu sebesar 0,296 atau sebesar 29,6 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan aset yang digunakan di dalam penelitian memiliki kemampuan sebesar 29,6 persen dalam mempengaruhi struktur modal. Sementara sisanya 70,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4. Persamaan Regresi

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BEI
HASIL UJI T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.799	.309		2.582	.011
LAG_X1	-6.627	.913	-.569	-7.255	.000
LAG_X2	-2.246	1.258	-.135	-1.785	.077
LAG_X3	1.274	.576	.174	2.212	.029

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,799 - 6,627X_1 - 2,246X_2 + 1,274X_3$$

5. Uji F

Analisis data yang dilakukan selanjutnya adalah uji F. Hasil dari uji F dapat dilihat di Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BEI
HASIL UJI F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	48.858	3	16.286	18.344	.000 ^a
Residual	107.424	121	.888		
Total	156.282	124			

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti model dalam penelitian ini dikatakan layak untuk memprediksi struktur modal.

6. Uji t

Analisis data terakhir adalah uji t. Hasil dari uji t ditampilkan di Tabel 3. Nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan df sama dengan 121 yaitu sebesar 1,9798. Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi profitabilitas adalah sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung variabel profitabilitas adalah sebesar negatif 7,255 dan

lebih kecil dari -t tabel yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal.

Nilai signifikansi struktur aset adalah sebesar 0,077 dan lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung variabel struktur aset adalah sebesar negatif 1,785 yang lebih kecil dari t tabel. Nilai ini berarti struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Nilai signifikansi pertumbuhan aset yaitu sebesar 0,029 dan lebih kecil dari 0,05. Sedangkan, untuk nilai t hitung adalah sebesar 2,212 dan lebih besar dari nilai t tabel yang berarti adanya pengaruh yang positif yaitu variabel pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Oleh sebab itu hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini diterima. Kemudian, struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Oleh sebab itu hipotesis 2 (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Selanjutnya, pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Oleh sebab itu hipotesis 3 (H_3) dalam penelitian ini diterima. Saran penulis kepada peneliti selanjutnya adalah menambahkan variabel-variabel lainnya yang diduga mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana, Ida Bagus Gede Nicko Sabo dan Putu Agus Ardiana. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, dan Likuiditas pada Struktur Modal." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.9, no.3, hal. 788-802.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Essentials of Financial Management*). Penerjemah Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, N. Indah. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, dan Tangibility terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.6, no.2, hal. 614-630.
- Denziana, Angrita dan E. Delicia Yunggo. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.8, no.1, hal. 51-67.

- Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha dan Gede Mertha Sudiartha. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan." *"E-Jurnal Manajemen Unud"*, vol.6, no.4, hal. 2222-2252.
- Gunadhi, Gede Bagus Dwiputra dan I Made Pande Dwiana Putra. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman." *"E-Jurnal Akuntansi"*, vol.28, no.1, hal. 641-668.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Husnan, S. dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kartika, Andi. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Informasi Komputer Akuntansi dan Manajemen*, no.1, hal. 49-58.
- Kurniasari, Widuri dan B. Junianto Wibowo. 2017. *Manajemen Pembiayaan dan Ekuitas*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sari, Aliftia N. dan H. Widi Oetomo. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5, no.4, hal. 1-18.
- Sjahrial, D. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*. edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayumedia Publishing.